

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses membawa anak kepada potensi yang harus dikembangkan untuk mewujudkan kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupaya perubahan prilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berdasarkan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut.

Keberhasilan pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan proses pembelajaran, baik secara langsung (di ruang kelas) ataupun tidak langsung (di luar jam sekolah) efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa komponen lain dimana komponen itu saling terkait dengan pendidik dan peserta didik.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor internal siswa yang mencakup biologis, dan psikologi dan faktor external siswa yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan waktu. Jika kedua faktor tersebut saling mendukung satu dengan yang lainnya maka keberhasilan belajar akan tercapai dengan baik yang diwujudkan melalui prestasi belajar akan meningkat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu dan membimbing anak kearah kedewasaan dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna, sebagaimana di jelaskan

Sanafiah faisal (1988:147) bahwa Sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan.

Akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, kesempatan kerja berkembang dengan cepat pula dan tiap pekerjaan itu telah terspesialisasikan menurut bidangnya, sehingga setiap orang harus memiliki skill untuk mendapatkan pekerjaan itu. Untuk mempersiapkan tantangan kehidupan masa depan yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya link and match (kaitan dan kepadanan) maka di sekolah menengah layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenalkan bakat, minat dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mewujudkannya para siswa harus sudah diarahkan melalui bimbingan dan konseling mengenai kemampuannya pada tiap bidang yang diminati melalui penjururan program bidang studi.

- Perluasan program pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempunyai tingkat pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan kemampuannya, arah itu menimbulkan kebutuhan akan bimbingan yaitu dalam memilih kelanjutan sekolah yang paling tepat serta menilai kemampuannya siswa yang bersangkutan, memungkinkan dia melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh semua siswa baik yang mempunyai kesulitan ataupun tidak, karena bimbingan konseling sendiri adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap

timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya baik sekarang maupun dimasa akan datang. Maka dari itu bimbingan konseling dalam pemilihan jurusan sangat penting, dan menentukan jurusan tidaklah mudah bagi siswa karena mereka harus mengukur kemampuan, bakat dan minatnya untuk meraih karier/cita-citanya dimasa akan datang.

Menurut Prayitno yang dikutip oleh Dewa Ketut S (2000:20) bahwa Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri : (1). Mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (2). Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3). Mengambil keputusan, (4). Mengarahkan diri, dan (5). Mewujudkan diri.

Pada sekolah lanjutan menengah petugas Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sekali perannya, karena peserta didik sangat membutuhkan arahan dan bimbingannya untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier.

Dalam petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kurikulum sekolah menengah Umum, 1994, yang dikutip oleh W.S Winkel (1997:80) bahwa :
“Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29,1992, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

Setelah studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kandanghaur, fenomena yang terjadi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan ekonomi kurang memuaskan. Mata pelajaran matematika dan ekonomi memang pelajaran yang diperbanyak jam pelajarannya pada setiap jurusan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan ekonomi ini pihak sekolah sudah berupaya keras dengan memberikan guru yang sesuai dengan mata pelajarannya dan fasilitas belajar pun sudah disediakan. Kegagalan prestasi belajar memang tidak semuanya dari pihak siswa dan guru bidang studi saja tapi petugas bimbingan dan konseling ikut juga berperan ketika pemilihan jurusan berlangsung. Ketika pemilihan jurusan petugas bimbingan dan konseling bertugas menempatkan siswa ke jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan (IQ). Pemilihan jurusan memang sangat susah ditentukan bagi siswa maupun petugas BK sendiri karena banyak pertimbangan yang harus dilakukan seperti tes IQ, nilai raport, tes bakat dan minat, informasi karier, support orang tua dan kondisi sosial siswa. Dengan ini penulis mengangkat judul “ Peran Petugas Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus pada Mata Pelajaran Matematika dan Ekonomi di SMAN 1 Kandanghaur Kab. Indramayu)”.

B. Perumusan Masalah

Untuk menyusun masalah ini dapat dikelompokkan kedalam bagian :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan ekonomi melalui bimbingan konseling.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah ini penulis menitik beratkan kepada :

- a. Peran petugas Bimbingan dan Konseling dalam pemilihan jurusan di SMA Negeri 1 Kandanghaur
- b. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah prestasi keseluruhan (raport)

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran petugas bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk pemilihan jurusan di SMAN 1 Kandanghaur ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa-siswi di SMAN 1 Kandanghaur?
- c. Pengaruh layanan petugas bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kandanghaur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswanya untuk pemilihan jurusan di SMAN 1 Kandanghaur
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa-siswi di SMAN 1 Kandanghaur.
3. Untuk memperoleh data tentang ada tidaknya pengaruh dari layanan petugas bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kandanghaur.

D. Kerangka Pemikiran

Prestasi merupakan suatu bentuk keberhasilan yang diperoleh, baik dalam pergaulan dengan lingkungannya atau pun hasil yang diperolehnya di sekolah yang berupa raport. Prestasi belajar dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dalam belajarnya, menurut Hilgard yang dikutip Nana Syaodih (1988:13) menjelaskan bahwa ; “ Prestasi belajar menunjukkan kepada pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan yang telah dikuasai anak didik saat itu, yang dibedakan dengan potensi yang telah dimiliki untuk dapat mengerjakan atau menguasai pengetahuan, kecakapan pada saat yang akan datang yang disebut bakat, tes yang disusun dan ditunjukkan untuk mengukur prestasi belajar disebut tes prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi yang baik siswa tidak saja berjuang sendirian tetapi juga membutuhkan bimbingan dari guru baik guru bidang studi ataupun petugas BK

Bimbingan dan konseling dalam lingkungan pendidikan semakin dirasakan kehadirannya sebagai kebutuhan dalam usaha pemberian bantuan kepada seluruh

siswa, untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. tidak saja pada siswa yang mengalami masalah pribadi ataupun akademiknya.

Dalam pemilihan jurusan ada dua hal yang harus dilakukan oleh petugas bimbingan dan konseling yaitu pemahaman diri dan pemahaman terhadap macam-macam jurusan. Dalam penjurusan program studi pemahaman diri dapat dibatasi pada pemahaman bakat dan minat serta aspek-aspek yang relevan dengan penjurusan. Dan pemahaman jurusan dapat difokuskan pada pemahaman pelajaran yang harus dipelajari pada masing-masing jurusan dan kemampuan dalam mata pelajaran tersebut (Thursan Hakim : 2004 : 93-94).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan system kependidikan khususnya di sekolah (Moh.Surya dan Rochman Natawidjaja, 1997:1). Oleh karena itu sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri dimasyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dalam situasi ini bimbingan dan konseling akan terasa dibutuhkan oleh siswa suatu bentuk bantuan kepada siswa.

Menurut M. Arifin (1991:33) bahwa tugas pendidik adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam tahap kehidupan anak didik sampai titik kemampuan yang optimal. Maka dengan melihat pendapat diatas maka pendidikan dan konseling mempunyai hubungan. Menurut Williamson yang dikutip oleh Arifin (2003: 33) bahwa kaitan antara pendidikan dan konseling terletak pada kesamaan tujuan pokoknya yaitu pendidikan tidak hanya bertujuan melatih kecerdasan anak bimbing saja akan tetapi juga membantu mereka agar dapat

mencapai tingkat kehidupan social, tingkat kehidupan sebagai warga negara dan tingkat kehidupan emosional yang matang (dewasa) sesuai dengan kerangka dasar kemampuan mereka.

Dengan demikian maka tugas dan fungsi *guidance-counselor* menurut Williamson yang dikutip oleh M.Arifin (2003:33) bahwa sama sarasannya dengan tugas dan fungsi seorang pendidik (guru) .

John M Brewer seorang ahli *guidance and counselling* memandang bahwa bimbingan sebenarnya merupakan pekerjaan mendidik yaitu “ *good education* “ oleh karena itu anak didik adalah mahluk yang mendambakan hidup masa datang yang lebih baik. Dengan demikian bimbingan dan konseling mempunyai tugas pokok memberikan jalan hidup seorang anak bimbingan (siswa) kearah kehidupan yang sesuai dengan kemampuan dan bakatnya secara optimal pada puncak kariernya. (M. Arifin, 2003:24).

Dengan demikian petugas bimbingan dan konseling harus selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya agar mereka dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dan menjadikan anggota masyarakat yang berguna.

Dalam petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk SMU ditegaskan bahwa sesuai dengan makna pelayanan bimbingan sebagai upaya menopang perkembangan siswa yang optimal, bimbingan dan konseling harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Menanggapi tantangan kehidupan masa depan dan relevansi pendidikan formal dengan tuntutan dunia kerja (linkand match atau kaitan dan padanan), maka siswa perlu dibantu untuk mengenal

bakat, minat dan kemampuannya, serta merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi tercapai cita-citanya

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis dan sumber data

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan yang bersumber dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang dijadikan sumber rujukan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 SMAN 1 Kandanghaur – Indramayu, tahun pelajaran 2003-2004 yang berjumlah 235 siswa, keluar 2 orang jadi jumlahnya 233 siswa, terdiri dari 6 kelas (3 kelas IPA dan 3 kelas IPS) dan Petugas BK yang terdiri dari 3 orang

b. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah petugas bimbingan dan konseling yang berjumlah 3 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel untuk siswa seperti disarankan Suharmi Arikunto (2002:112) yaitu ; “ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih menurut kemampuan peneliti”

Dalam penelitian ini diambil 20% dari jumlah populasi, yaitu ;

$$\text{Rumus : } S = n \times 20 \%$$

Keterangan ;

S : Jumlah sampel yang diambil

N : Jumlah anggota populasi

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ;

$$S = n \times 20 \%$$

$$S = 233 \times 20 \%$$

$$S = 46,6 \text{ siswa dibulatkan menjadi } 47 \text{ siswa}$$

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis mempergunakan teknik data sebagai berikut ;

- a. Observasi, yaitu penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan yang mendalam terhadap penerapan peran petugas bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara dengan sumber informasi yang telah ditentukan yakni 3 orang guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah dalam usaha menghimpun data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling, terutama mengenai pemilihan jurusan siswa.
 - c. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.
 - d. Studi dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data seperti kondisi objektif sekolah, sejarah sekolah, serta kejadian yang ada dalam bentuk arsip serta data lain yang diperlukan.
4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, untuk data hasil observasi dan wawancara penulis menganalisis data dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengolahan data hasil angket dengan pendekatan kuantitatif. Angket yang disebarkan kepada siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan rumus prosentasi yakni ;

$$\text{Rumus ; } P = \frac{f}{N} \times 100 \% .$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah seluruh responden

100 : Bilangan tetap, (Anas Sudijono, 2000; 40-41).

b. Menggunakan rumus Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan rumus ($\hat{Y} = a + bx$) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu peran petugas bimbingan dalam pemilihan jurusan dan variabel Y yaitu prestasi belajar siswa kelas III di SMAN I Kandanghaur-Indramayu.

Langkah –langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, meliputi :

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan keberlakuan bahwa asumsi data atau populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan metode normalitas, metode Chi-Kuadrat untuk masing-masing variabel X dan Y

2. Uji Linieritas Regresi

Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah :

- c. Memasukan harga-harga dari perhitungan jumlah kuadrat (RJK) ke dalam daftar ANAVA pada sel-sel yang sesuai.
3. Eratnya hubungan antara kedua variabel X dan Y digunakan analisis korelasi, yaitu dengan cara mencari harga koefisien korelasi (r), selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan t (Distribusi t Studen)
4. Langkah terakhir adalah mengadakan koefisien Determinasi (KD). Perhitungan KD dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variable X (peran petugas bimbingan dan konseling dalam pemilihan jurusan) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa kelas III di SMAN I Kandanghaur).